NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN COVID-9 PADA MASYARAKAT DESA PASIR SAKTI

Yuli Dian Lestari, Desi Nurfiti
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
yuli1700029105@webmail.uad.ac.id

INTISARI

Latar Belakang: Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dengan gejala umum demam, batuk dan sesak nafas. Covid-19 merupakan penyakit pandemi yang menyebar di seluruh dunia yang belum terselesaikan dan terus meningkat. Desa Pasir Sakti merupakan desa dengan kasus Covid-19 tertinggi di Kecamatan Pasir Sakti dibandingkan dengan lainnya. Jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Desa Pasir Sakti yaitu sebanyak 37 kasus. Untuk itu diperlukan upaya pemutusan rantai penularan Covid-19 yang melibatkan masyarakat. Pengetahuan tentang Covid-19 sangat penting dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengambil keputusan dalam berperilaku yang tepat dalam rangka memutus rantai penularan Covid-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Pasir Sakti yang berusia 16 tahun ke atas. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* sebagai teknik sampling. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan Covid-19 ($p\text{-value} < 0,005$). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat Desa Pasir Sakti.

Kata kunci: Covid-19, pengetahuan, upaya pencegahan

ABSTRACT

Background: Covid-19 is an infectious disease caused by *Severe Acute Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) with common symptoms of fever, cough and shortness of breath. Covid-19 is a pandemic disease spreading around the world that has not been resolved and continues to increase. Pasir Sakti Village is the village with the highest Covid-19 cases in Pasir Sakti District compared to the others. The number of positive confirmed cases of Covid-19 in Pasir Sakti Village is 37 cases. For this reason, efforts are needed to break the chain of transmission of Covid-19 involving the community. Knowledge about Covid-19 is very important for the community to have so that the community is able to make decisions on the right behavior in order to break the chain of transmission of Covid-19. **Methods:** This research is a quantitative study

with a cross-sectional design. The population in this study are the people of Pasir Sakti Village aged 16 years and over. This study uses accidental sampling as a sampling technique. **Results:** The results show that there is a significant relationship between knowledge and attitudes towards efforts to prevent Covid-19 (p -value <0.005). **Conclusion:** Based on the results it can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes towards efforts to prevent Covid-19 in the people of Pasir Sakti Village. **Keywords:** Covid-19, knowledge, prevention efforts

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Gejala umum yang sering ditemukan pada penyakit ini yaitu demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari¹.

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China melaporkan adanya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi etiologi dari penyakit ini yang merupakan jenis virus baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan pada manusia, yaitu *coronavirus* atau yang disebut sebagai *novel coronavirus*. Kemudian pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) dan pada tanggal 11 Maret 2020, menetapkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi².

Covid-19 merupakan penyakit pandemi yang menyebar di seluruh dunia yang belum terselesaikan. Pada bulan Maret 2020, telah terkonfirmasi sebanyak 220 negara yang terinfeksi virus Covid-19. Pada tanggal 20 Maret 2021 jumlah kasus Covid-19 diseluruh dunia yaitu sebanyak 121.969.223 kasus. Amerika Serikat merupakan negara tertinggi dengan kasus Covid-19 dibandingkan negara lain, yaitu sebanyak 534.484 kasus³.

Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus yang merupakan warga Depok, Jawa Barat. Di Indonesia sendiri per tanggal 20 Maret 2021 telah ditemukan kasus Covid-19 sebanyak 1.455.788 kasus⁴. Provinsi Lampung sendiri menempati urutan ke-18 dengan 13.519 kasus terkonfirmasi⁵. Sedangkan Kabupaten Lampung Timur kabupaten/kota tertinggi ke empat di Lampung dengan kasus Covid-19 yaitu terdapat 10.195 kasus⁶. Petugas Surveilans Puskesmas Pasir Sakti mengatakan bahwa di Kecamatan Pasir Sakti per tanggal 1 November 2021 ditemukan 102 kasus Covid-19. Desa Pasir Sakti sendiri menempati kasus Covid-19 tertinggi dengan 37 kasus terkonfirmasi.

Studi pendahuluan dilakukan dengan metode observasi yaitu diketahui bahwa banyak orang Desa Pasir Sakti yang tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak. Kepala Desa Pasir Sakti pun mengatakan bahwa masyarakat Desa Pasir Sakti masih mengadakan kegiatan yang bersifat berkumpul dan berjabat tangan dengan orang lain tanpa menyediakan tempat cuci tangan ataupun *hand sanitier*. Bahkan pada tanggal 30 Juni 2021, di Dusun IV Desa Pasir Sakti terpaksa dilaukan *lockdown*

selama 14 hari karena terdapat 19 warga yang terpapar Covid-19. Kluster Covid-19 di Dusun IV ini terjadi karena adanya salah satu warga yang menggelar pesta pernikahan yang dihadiri tau undangan dari Pulau Jawa.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Desa Pasir Sakti mengenai pencegahan Covid-19 masih kurang. Ketidaksadaran masyarakat tentang protokol kesehatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu masih banyak warga yang belum memahami tentang Covid-19, bahaya penularannya serta manfaat penerapan 3M⁷. Masyarakat kesulitan dalam memahami informasi Covid-19 sehingga dapat menyebabkan kenaikan jumlah kasus Covid-19 dalam waktu yang sangat cepat dan memerlukan penanganan segera. Upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19 memerlukan uraian serta pengetahuan yang baik dari segala elemen termasuk warga. Pengetahuan dan sikap tentang Covid-19 merupakan hal yang penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus Covid-19⁸.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmani, dkk (2020) menunjukkan baha terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan Covid-19, pengetahuan dengan praktik pencegahan Covid-19, dan sikap terhadap pencegahan Covid-19 dengan praktik pencegahan Covid-19 di Kota Depok, Jawa Barat. Semakin tinggi pengetahuan dan sikap masyarakat yang semakin baik terhadap Covid-19 maka semakin baik pula praktik pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Kota Depok. Sehingga pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan praktik pencegahan pada penyakit Covid-19⁹.

Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat Desa Pasir Sakti, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi analitik observasional dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Berlokasi di Desa Pasir Sakti, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Pasir Sakti berusia 16 tahun ke atas. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Analisis statistik yang digunakan adalah *chi-square test*.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

Tabel1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Pasir Sakti

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	43	40
Tinggi	64	60
Sikap		
Buruk	49	46
Baik	58	54
Upaya Pencegahan		
Kurang	51	48
Baik	56	52
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan hasil sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 60%, sikap yang baik sebesar 54% dan upaya pencegahan yang baik sebesar 52%.

b. Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Pasir Sakti

Variabel	Upaya Pencegahan				Total		P value	RP (CI 95%)
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang	35	81,4	8	18,6	43	100	0,000	13,125 (5,056- 34,072)
Tinggi	16	25,9	48	75	64	100		
Sikap								
Buruk	36	73,5	13	26,5	51	100	0,000	7,938 (3,344- 18,874)
Baik	15	25,9	43	74,1	56	100		

Berdasarkan Tabel 2. proporsi responden berpengatahuan kurang dengan upaya pencegahan yang kurang memiliki persentase 81,4% lebih besar dibandingkan dengan responden berpengatahuan kurang dengan upaya pencegahan yang baik. Selanjutnya, responden yang bersikap buruk dengan upaya pencegahan yang kurang memiliki persentase 73,5% lebih besar dibandingkan dengan responden yang bersikap buruk dengan upaya pencegahan yang baik. Sedangkan berdasarkan hasil uji *chi square* pada semua variabel diperoleh *p-value* <0,005, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat Desa Pasir Sakti.

PEMBAHASAN

Peningkatan kasus Covid-19 membuktikan bahwa penularan Covid-19 sangat cepat melalui droplet antar manusia, bahkan dengan dan tidak dengan gejala. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Suryaningrum, dkk (2021), bahwa orang tanpa gejala dapat menyebabkan penularan sebesar 48% lebih cepat dibandingkan yang memiliki gejala¹⁰.

Dikutip dari buku yang berjudul 'Rahasia Sehat Ala Rasulullah SAW: Belajar Hidup Melalui Hadits-hadits Nabi oleh Nabil Thawil, di zaman Rasulullah SAW jika terdapat sebuah daerah atau komunitas terjangkit penyakit Tha'un, Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengisolasi atau mengkarantina para penderitanya di tempat isolasi khusus, jauh dari pemukiman penduduk. Tha'un sebagaimana disabdakan Rasulullah SAW adalah wabah penyakit menular yang mematikan, yang disebabkan oleh Pasterella pestis yang menyerang tubuh manusia¹¹.

Dalam riwayat lain, Rasulullah juga memerintahkan untuk menjauhi suatu negeri yang terdampak wabah, begitu pula sebaliknya orang yang berada di negeri yang terkena wabah itu tidak boleh keluar dari wilayahnya. Rasulullah SAW bersabda: *"Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-hamba Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kau masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya"* (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

1. Hubungan Pengetahuan terhadap Upaya Pencegahan Covid-19

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat yaitu (p value $0,000 < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Indrawati & Karo (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat kelurahan Gaga, Larangan (p value $0,001 < 0,05$)¹². Penelitian serupa ditemukan pada penelitian Bhagavathula, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Upaya Pencegahan Covid-19, penelitian ini mengungkapkan bahwa petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang baik maka menunjukkan sikap positif dalam melakukan pencegahan penularan Covid-19¹³.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeratinoyo, dkk (2021) yang menunjukkan hasil bahwa nilai p value = 0,629 yang artinya pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan tindakan pencegahan Covid-19¹⁴. Hal ini juga di dapatkan pada penelitian Wati, dkk (2022) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terkait pencegahan Covid-19 dengan p value = 0,539¹⁵. Menurut teori Larence Green yang dikutip dalam Notoatmodjo pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku adalah efekti (perasaan), kepercayaan, sarana, tingkat sosial ekonomi, serta tokoh yang dapat dianggap sebagai panutan dan lain sebagainya. Selan itu, untuk membentuk suatu perilaku diperlukan respon sikap yang sesuai agar pengetahuan dan perilaku berhubungan¹⁶.

Pengetahuan masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan diharapkan dapat mengurangi kasus Covid-19 sehingga masa pandemi ini cepat berakhir. Pada pandemi Covid-19 pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 yang baik sangat penting untuk pencegahan penularan Covid-19. Masyarakat dengan pengetahuan yang kurang cenderung berperilaku tidak hati-hati dan anggapan masyarakat tersebut menyebabkan peningkatan kasus Covid-19¹⁷. Selain itu, penelitian Indrawati Karo (2021) juga menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertingkah laku. Dalam hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 maka semakin tinggi pula upaya pencegahan penularan Covid-19 yang dilakukan¹².

Berdasarkan survey, pengetahuan masyarakat mengenai pemeriksaan deteksi dini dengan Rapid Diagnostic Test yang masih dianggap sebagai tes penentu Covid-19 yaitu sebesar 84% sehingga hal ini perlu ditingkatkan lagi. Edukasi sangat diperlukan untuk memperbaiki persepsi masyarakat yang masih kurang tepat. Menurut Purnamasari & Raharyani (2020) pendidikan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap negative serta meningkatkan praktik pencegahan dan pengobatan¹⁸.

2. Hubungan Sikap terhadap Upaya Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap terhadap upaya pencegahan Covid-19 (*p value* 0,00<0,05). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aini & Purwasari (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19¹⁹. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Puspitasari & Septimar (2021) yang menyatakan bahwa nilai *p-value* 0,000 (<0,05) sehingga H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan antara sikap dan perilaku dalam pencegahan penularan Covid-19²⁰.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati,dkk (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dengan *p value*=1,000¹⁵. Hal ini dapat disebabkan karena sikap masih berupa respon tertutup, sehingga sikap positif juga dituangkan dalam perilaku yang positif. Selain itu diketahui bahwa sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan Covid-19 yang baik.

Sikap berhubungan terhadap suatu perilaku karena dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku akan membawa kepada hasil baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan. Menurut teori 'tindakan beralasan' yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein yang dikutip oleh Azwar, sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang diteliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal, yakni: 1) perilaku tidak banyak ditentukan oleh perilaku umum, tapi sikap yang spesifik terhadap sesuatu, 2) perilaku tidak banyak dipengaruhi oleh sikap, namun juga oleh norma subjektif. Norma subjektif adalah kepercayaan terhadap pendapat orang lain tentang tindakan yang akan diambil, dan 3) sikap terhadap perilaku bersama norma subjektif membentuk intensi atau niat untuk berperilaku tertentu¹⁵.

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku. Sikap yang utuh dibentuk oleh komponen kognisi, afeksi dan konasi. Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respon terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan sikap mereka¹⁵.

Perilaku gaya hidup berhubungan positif dengan sikap, norma subyektif, dekriptif norma serta kontrol perilaku, komunikasi interpersonal dan media massa²¹. Saat terjadi pandemi Covid-19 masih terdapat seseorang yang tidak sepenuhnya mengikuti rekomendasi pemerintah. Dimana ketidak patuhan ini sering disebut dengan tindakan tidak bertanggung jawab dan egois, namun demikian mwnghubah perilaku seseorang memang tidak semudah hanya memberi tahu risikonya. Sehingga diperlukan upaya-upaya pendidikan kesehatan harus tetap diberikan secara berkelanjutan terhadap masyarakat¹⁹.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat Desa Pasir Sakti.

Saran untuk meningkatkan pengetahuan mengenai rapid test Covid-19. Masyarakat juga diharapkan dapat menerima dan menerapkan informasi yang baru diterima untuk mencegah penularan Covid-19. Serta Puskesmas Pasir Sakti diharapkan dapat berkolaborasi dengan pemerintah Desa setempat dalam hal meningkatkan pencegahan Covid-19. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan tempat cuci tangan di tempat umum serta menempelkan poster cara cuci tangan yang benar

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19) Revisi Ke-5*. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2020. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
2. Kemenkes RI. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-4*. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2020. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf
3. WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. World Health Organization. Published 2021. Accessed April 21, 2021. <https://covid19.who.int/table>

4. Gugus Tugas Covid-19. Peta Sebaran COVID-19 di Indonesia. Published 2021. Accessed April 21, 2021. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
5. Dinkes Lampung. Data Pantauan COVID-19 Provinsi Lampung. Published 2021. Accessed March 20, 2021. <https://dinkes.lampungprov.go.id/covid19/>
6. Dinkes Lampung Timur. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Lampung Timur 2019*. Dinas Kesehatan Lampung Timur; 2020.
7. Sari RK. Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur). *J AKRAB JUARA*. 2021;6(1):84-94.
8. Mona N. Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *J Sos Hum Terap*. 2020;2(2).
9. Rachmani AS, Budiyono, Dewanti NAY. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2020;4(1):97-104.
10. Suryaningrum FN, Nurjazuli, Rahardjo M. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Sronдол Wetan, Semarang. *J Kesehat Masy*. 2021;9(2):257-263.
11. Ibrahim R. *Pencegahan Covid-19 Dalam Perspektif Islam.*; 2022. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2022/Maret/Buku Pedoman COVID-19 utk Da_i Da_ayah.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2022/Maret/Buku_Pedoman_COVID-19_untuk_Daerah.pdf)
12. Indrawati L, Karo MB. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19. *J Kedokt Dan Kesehat*. 2021;18(1):123-130. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/112>
13. Bhagavathula AS, Aldhaleei WA, Rahmani J, Mahabadi MA, Bandari DK. Knowledge and Perceptions of COVID-19 Among Health Care Workers: Cross-Sectional Study. *JMIR Public Heal Surveill*. 2020;6(2):1-9. doi:10.2196/19160
14. Soeratinoyo DK, Doda DVD, Warouw F. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Perusahaan Produsen Air Minum Dalam Kemasan. *J BiomedikJBM*. 2021;13(3):317. doi:10.35790/jbm.13.3.2021.34512
15. Wati N, Helvia H, Ramon A, Yanuati R, Oktarianita. Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19. *J Kesmas Asclepius*. 2022;4:33-41.
16. Esthevyani N, Darundiati YH, Wahyuningsih NE. Determinan Praktik Personal Hygiene Mahasiswa Universitas Diponegoro Sebagai Bentuk Pencegahan Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Link*. 2021;17(1):51-60. doi:10.31983/link.v17i1.6796

17. Fitria R, Jumaini, Agrina. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sarana Prasarana dengan Perilaku Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *JOM FK.p.* 2020;8(1):1-8.
18. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *J Ilm Kesehat.* 2020;(Mei):33-42.
19. Aini N, Purwasari FMD. Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul, Kabupaten Jember. *J Kesehat.* 2020;8(3):171-177.
20. Puspitasari NNY, Septimar ZM. Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan Covid 19 di Kecamatan Karawaci Tahun 2020. *J Heal Sains.* 2021;2(6).
21. Yanti B, Mulyadi E, Wahiduddin, et al. COMMUNITY KNOWLEDGE , ATTITUDES , AND BEHAVIOR TOWARDS SOCIAL DISTANCING POLICY AS A MEANS OF PREVENTING TRANSMISSION OF COVID-19 IN INDONESIA. *J Adm Kesehat Indones.* 2020;8(1). doi:10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14